



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENGGUNAAN TAPEL PERUT PADA MASA NIFAS DI DESA BANYUMAS STABAT TAHUN 2019

Alfi Laili

Akademi Kebidanan Langkat
alfi.lailikusuma@gmail.com

ABSTRACT

During the childbirth period, there will be some physiological changes happen. One of them is the involution of the uterus. In addition, during the childbirth, the mothers also gave same complaints related to the abdomen pain, tiredness, the stretch of the body, fet belly and stretch marks. The purpose of this study was to find at the relationship of mothers' knowledge about the traditional concoction of Tapel on the usage of Tapel during the childbirth period at Banyumas Village, stabat in 2019. This study involved 30 respondents and used correlation research. The results showed that there was the relationship of the respondent' age, education and knowledge to the usage of Tapel during the childbirth period.

Keywords : *The Usage Of Tapel During The Childbirth Period, involution of the uterus.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO ada sekitar 800 perempuan yang meninggal akibat komplikasi pada kehamilan atau melahirkan. Pada tahun 2010, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu (AKI) di Medan Sumatra Utara (Sumut) masih tinggi, yakni mencapai 230/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Ini jauh diatas AKI nasional yang hanya 102/100.000 kelahiran hidup (Sarwatulilma, 2013).

Pada masa nifas akan terjadi perubahan-perubahan fisiologis salah satunya adalah uterus yang dimana uterus akan berinvolusi. Involusi adalah suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Selain itu pada masa nifas ibu juga

sering mengeluh tentang nyeri pada perut (rahim), badan lelah, capek atau letih, tubuh melar dan perut membuncit, serta keregangan kulit (Anggraini,2010).

Obat tradisional (baik berupa jamu maupun tanaman obat) masih banyak digunakan oleh masyarakat, terutama dari kalangan menengah kebawah dalam upaya pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) serta peningkatan kesehatan (*promotatif*), bahkan dari masa ke masa obat tradisional mengalami perkembangan yang terus meningkat, terlebih dengan munculnya isu kembali ke alam atau *back to nature*

Gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) menjadi tren saat



ini sehingga masyarakat kembali memanfaatkan berbagai bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan obat (herbal), sebenarnya sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya menanggulangi berbagai masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern menyentuh masyarakat, selain lebih ekonomis efek samping ramuan herbal sangat kecil. Karena itu pengguna obat herbal alami dengan formulasi yang tepat sangat penting dan tentunya lebih efektif (Agromedia, 2011)

METODE PENELITIAN

penelitian korelasi atau korelasional yaitu untuk melihat suatu hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu wanita yang sudah menikah dan sudah memiliki anak yang berjumlah 100 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *accidental Sampling* atau teknik penentuan sampling dengan cara kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika orang tersebut cocok sebagai sumber data, adapun sampel yang digunakan berjumlah 30 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner tertutup dimana jawaban sudah tersedia

sehingga responden memilih jawaban yang sudah tersedia.

Analisa data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis data secara deskriptif sehingga menghasilkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari penelitian, dengan menggunakan rumus : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan : P = Persentase

F = frekuensi

N = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Uji Validitas dan Reabilitas

Dari 20 jumlah responden diperoleh hasil bahwa kuesioner yang digunakan bersifat Valid dan tingkat Reabilitas tinggi dengan nilai r tabel $> 0,361$ dan nilai α 0,752

Tabel 4.1

Table uji validitas kuesioner
Di Desa Banyumas

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5%	Nilai sig	Hasil
X1.1	0,817	0,361	0,00	Valid
X1.2	0,579	0,361	0,001	Valid
X1.3	0,708	0,361	0,00	Valid
X1.4	0,466	0,361	0,010	Valid

Table 4.2

Table uji reliabilitas kuesioner
Di Desa Banyumas

Nilai r Tabel	Cronbach's Alpha
0,361	0,752

b. Umur

Dari 30 jumlah responden didapatkan mayoritas ibu menggunakan tapel perut berusia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (54%)

Tabel 4.3



Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Umur Ibu Terhadap Penggunaan Di Desa Banyumas

c. Pendidikan

Dari 30 jumlah responden didapatkan mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (66,6%)

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan Ibu Terhadap Penggunaan Di Desa Banyumas

Pendidikan	Penggunaan		Total	Asymp .sig	A
	Ya	Tidak			
D3	1	0	1	0,002	0,05
SMA	17	3	20		
SMP	1	6	7		
SD	0	2	2		
Total	19	11	30		

d. Pengetahuan

Dari 30 jumlah responden didapatkan mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53%)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Ibu Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Di Desa Banyumas

Criteria Pengetahuan	Penggunaan		Total	Asymp .sig	A
	Ya	Tidak			
Baik	3	0	3	0,006	0,05
Cukup	13	3	16		
Kurang	3	8	11		
Total	19	11	30		

PEMBAHASAN

Ditinjau dari aspek umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu menggunakan tapel perut berusia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (54%) Menurut asumsi penulis, berdasarkan hasil penelitian dari data responden, mayoritas umur ibu yang

menggunakan tapel perut adalah 20-35 tahun, dimana umur tersebut

Umur	Penggunaan		Total	Asymp .sig	A
	ya	Tidak			
<20 thn	0	2	2	0,005	0,05
20 – 35 thn	16	3	19		
>35 thn	3	6	9		
Total	19	11	30		

merupakan masa reproduktif bagi seorang wanita.

Ditinjau dari aspek pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (66,6%), hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2010) bahwa Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, seseorang dengan tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan

Ditinjau dari aspek pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53%), hal ini sesuai dengan teori Anggraeni (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuannya, sebaliknya yang kurang akan menghambat perkembangan sikap yang dimiliki.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa kuesioner yang digunakan untuk penelitian bersifat valid and reabel, dengan mayoritas ibu yang menggunakan tapel perut berusia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (54%), mayoritas tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (66,6%), mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53%),

Saran untuk penelitian ini adalah :

1 Bagi Institusi

Diharapkan kepada institusi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, referensi dan bahan bacaan atau keputakaan khususnya mahasiswi Akademi Kebidanan Langkat agar lebih bermanfaat lagi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan tapel perut pada masa nifas.

2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan jumlah sampel, desain penelitian dan tempat yang berbeda agar dapat menguatkan hasil penelitian dan teori yang sudah ada

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsmi. (2010). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktis)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Maichel, (2009), *Survei Penggunaan Obat Alternative Tingkat Internasional*,

<http://www.blogspot.com>, diakses 19 Juni 2018

Meishin.O, (2010), *Konsep Dasar Masa Nifas*, <http://www.lusa.web.id>, diakses 19 Juni 2018

Mochtar Rustam. (2012). *Sinopsis Obstetri (Obstetri Fisiologi, Obstetrik)*. Jakarta. ECG.

Notoadmojo Soekijo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Widiono. S, (2010), *Studi Etnobotani Penggunaan Obat Tradisional Etnis Karo Di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo* <http://www.mediamedika.net/archives/169>, diakses 28 Juli 2018

Prawirohardjo, Sarwono. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

Yeni Kurniati, *KTI Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional bagi ibu nifas di desa Bina Krueng kecamatan Tangan-tangan kabupaten aceh barat daya tahun 2013*. http://simtakp.uui.ac.id/dockti/YENI_KURNIATI-kti.pdf dikutip pada tanggal 19 *Type equation here*, juni 2018

Ismail, *Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat*



Memilih Obat
Tradisional di Gampong Lam
Ujong. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/6632/54>
26 dikutip pada tanggal 21 juni
2018

Bethary Taya, 22 manfaat jeruk nipis
untuk kesehatan, wajah, dan
rambut.
<https://www.merdeka.com/sehat/22-manfaat-jeruk-nipis-untuk-kesehatan-wajah-dan-rambut-klm.html> dikutip pada tanggal
20 okt 2018

Chy Ana, Manfaat Kapur
Sirih. <https://manfaat.co.id/manfaat-kapur-sirih> dikutip pada
tanggal 20 okt 2018

Restyanjhani, 23 manfaat kapur sirih
untuk kesehatan dan kecantikan
terlengkap.
<https://1000cara.com/176/manfaat-kapur-sirih> dikutip pada
tanggal 20 okt 2018.